

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pergantian auditor merupakan aturan pergantian perusahaan Akuntan Publik yang perlu didampingi oleh perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas audit dan mempromosikan auditor independen (Najwa, 2020). Saat membandingkan auditor, manajer biasanya mengganti auditor, menciptakan motif yang terkait dengan masalah opini audit. Alasan inilah yang kemudian dimanfaatkan oleh manajer untuk mengubah Kantor Akuntan Publik atau KAP yang memberikan hasil audit yang bertolak belakang dengan harapan dan kebijakan manejer. *Auditor Switching* dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan indenpendensi auditor. *Auditor Switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan (Udayana et al., 2016).

Auditor switching dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) dan Pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*). Pergantian KAP secara wajib (*mandatory*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan. Pergantian auditor wajib terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang di ditetapkan maka tidak perlu dipertanyakan lagi.

Pergantian KAP secara sukarela (*voluntary*) yaitu pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan dikarenakan keputusan manajemen diluar ketentuan yang berlaku. Pergantian auditor sukarela menimbulkan beberapa akibat negatif terhadap perusahaan, seperti biaya yang dikeluarkan akan lebih besar apabila mengganti auditornya terlalu sering.

Kasus pergantian auditor berawal dari terungkapnya skandal Enron yang melibatkan KAP, salah satu dari Lima Besar, hubungan yang telah dibangun perusahaan selama hampir 20 tahun. Enron memicu skandal penipuan pengungkapan keuangan dan mendapat dukungan luas dari investor. Enron tidak mengungkapkan default utangnya, sehingga investor memandang Enron sebagai perusahaan yang konstruktif dan bebas utang. Di penghujung tahun 2001, Enron kolaps karena ditipu manajemen yang melanggar hukum, yang mengakibatkan terhentinya semua pembiayaan. Hal ini disebabkan kurangnya indenpendensi KAP

Arthur Anderson karena afiliasi jangka panjang.

Perpindahan auditor dipengaruhi oleh banyak aspek, antara lain kesulitan keuangan, pendapat auditor, dan perubahan manajemen. Perusahaan cenderung mengalami komplikasi dalam menjalankan bisnis. Tingkat risiko yang tinggi cenderung membuat perusahaan tidak dapat bertahan, salah satunya karena sulitnya kondisi keuangannya yang dapat disebabkan oleh besarnya hutang dan rendahnya laba perusahaan. (Puspayanti & Suputra, 2018). Masalah keuangan ini dapat mendorong Perseroan untuk memindahkan KAP. Pergantian auditor akan terjadi jika tingkat tekanan keuangan terlalu besar, begitu pula sebaliknya

Financial distress (kesulitan keuangan) adalah kondisi ketika suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang serius atau tidak mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Dalam situasi ini, perusahaan mungkin menghadapi masalah dalam membayar utang, mengelola biaya operasional, atau memenuhi komitmen keuangan lainnya. *Financial distress* bisa menjadi tahap awal menuju kebangkrutan jika tidak ditangani dengan baik (Andra, 2012). Pemerintah telah menetapkan peraturan terkait pergantian auditor pada PP No. 20 tahun 2015 dan POJK No. 13 tahun 2017, namun selain itu terdapat berbagai macam faktor yang dapat memicu adanya pergantian auditor. salah satu faktor yang telah diteliti namun masih belum menunjukkan hasil yang konsisten adalah financial distress yaitu kondisi kesulitan keuangan yang sedang dialami perusahaan (Astrini dan Muid, 2013). Menurut Brigham dan Daves (2003), kesulitan keuangan (*financial distress*) dimulai saat perusahaan tidak bisa memenuhi jadwal pembayaran atau saat proyeksi arus kas mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak bisa memenuhi kewajibannya. Penelitian yang dilakukan Aroh dkk. (2017) mengungkapkan bahwa *financial distress* berhubungan negatif tidak signifikan terhadap auditor switching. Berbeda dengan hasil penelitian (Chadegani dkk., 2011) yang mengungkapkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. sementara penelitian oleh Augustyvena dan Wilopo (2017) mengemukakan bahwa *financial distress* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergantian auditor.

Opini auditor adalah orang yang mengaudit perusahaan, memberikan pendapat dan mengandung informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan eksternal (Wijaya, 2011). Opini audit merupakan tahap akhir dari rangkaian proses audit (Tuanakotta, 2013). Menurut Halim (2012), opini audit merupakan kesimpulan atas kewajaran informasi yang diaudit dengan pengertian materialitas yang terbatas. Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran, dan memiliki informasi yang lengkap.

Menurut penelitian yang telah dilakukan, opini audit termasuk dalam faktor yang mempengaruhi pergantian auditor, namun hasil penelitian tersebut belum menunjukkan hasil yang konsisten. Kawijaya dan Juniarti (2002) berpendapat bahwa opini audit selain wajar tanpa pengecualian cenderung kurang disukai klien karena diyakini dapat mempengaruhi persepsi pemegang saham terhadap kinerja manajemen perusahaan. Studi Faradila dan Yahya (2016) serta Suryandari dan Kholipah (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Namun penelitian Augusty Vena dan Wilopo (2017) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi yang terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham. Diharapkan dengan terpilihnya auditor baru tersebut memiliki kemampuan untuk berkolaborasi, memiliki kualitas yang lebih baik, dan sejalan dengan kebijakan perusahaan yang dipegang oleh manajemen baru di perusahaan tersebut. Selain itu, perubahan kepemimpinan di dalam perusahaan juga dapat mengakibatkan perubahan arah kebijakan perusahaan maupun dalam hal pemilihan KAP (Luthfiyati, 2016).

Perubahan manajemen dalam penelitian ini diproksikan dengan pergantian direktur utama pada suatu perusahaan. Direktur utama adalah fungsi jabatan tertinggi dalam perusahaan yang bertanggung jawab mengelola perusahaan secara keseluruhan. Tugas direktur utama adalah berperan sebagai pengambil keputusan, pemimpin, manajer dan pelaksana dalam menjalankan dan memimpin perusahaan. Tanggung jawab direktur utama terkesan berat, karena ia mengelola perusahaan secara keseluruhan demi kelangsungan hidup perusahaan agar dapat terus maju dan berkembang (Olivia, 2014 dalam Lesmana, 2016).

Dengan adanya pergantian manajemen yang baru biasanya membawa kebijakan baru dalam perusahaan. Kebijakan baru ini ditujukan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan pada masa kepemimpinannya. Maka dengan adanya pergantian manajemen, perusahaan klien mempunyai peluang untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas, lebih mampu bekerja sama dan sejalan dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan (Sinarwati, 2010)

Manajemen baru dapat memutuskan untuk mengganti auditor karena faktor-faktor tertentu yang mendorong permintaan untuk melakukan perubahan. Tanda-tanda pergantian kepemimpinan dapat diamati melalui pergantian direktur utama perusahaan. Perubahan ini dapat terjadi melalui keputusan rapat umum atau inisiatif pribadi. Kemungkinan pergantian auditor juga meningkat seiring dengan pergantian manajemen. Manajemen baru cenderung mengganti auditor dengan harapan mereka akan lebih sejalan dengan kebijakan yang baru diumumkan. Dengan demikian, pergantian kepemimpinan dianggap berdampak signifikan terhadap pergantian auditor (Manto & Lesmana Wanda, 2018). Temuan dari penelitian Manto dan Manda (2018), dan Luthfiyati (2016), menunjukkan bahwa pergantian manajemen berhubungan positif dengan pergantian auditor. Namun penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Putra dan Trisnawati (2017), Darmayanti (2017), serta Soraya dan Haridhi (2017), menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berdampak positif terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuatkan research gap sebagai berikut:

Tabel 1.1 Research Gap

<i>Research Gap</i>	Temuan	Penelitian
Terdapat perbedaan hasil penelitian financial distress terhadap auditor switching	Berpengaruh Negatif	Aroh dkk. (2017)
	Berpengaruh Positif	Chadegani dkk., (2011)
Terdapat perbedaan hasil penelitian opini auditor terhadap auditor switching	Berpengaruh Positif	Suryandari dan Kholipah (2019)
	Tidak berpengaruh signifikan	Augusty vena dan Wilopo (2017)
Terdapat perbedaan hasil penelitian pergantian manajemen terhadap auditor switching	Berpengaruh Positif	Manto dan Lesmanda (2018), Luthfiyati (2016)
	Tidak berpengaruh signifikan	Putra dan Trisnawati(2017)

Sumber : diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan latar belakang dan pendekatan penelitian terdahulu, maka peneliti terdorong mengangkat penelitian dengan judul **“Pengaruh Financial Distress, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*?
2. Apakah opini auditor berpengaruh terhadap *auditor switching*?
3. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap auditor switching
2. Untuk menganalisis pengaruh opini auditor terhadap *auditor switching*
3. Untuk menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching*

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca ataupun penulissendiri. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini dapat menjadikan sarana untuk menambah informasi maupun pengetahuan terkait Pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan juga dapat melengkapi teori yang telah ada, menjadi referensi dan dapat memperkaya dokumen akademik yang dapat berguna untuk informasi pelengkap bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini mampu menyediakan informasi terkait faktor yang berpengaruh kepada Auditor switching untuk bisa dipertimbangkan dalam pergantian auditor dalam perusahaan agar dapat disampaikan tepat waktu.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini mampu menyediakan informasi untuk membantu identifikasi faktor-faktor yang dapat berpengaruh kepada auditor switching sehingga mampu membantu pekerjaan auditnya menjadi lebih efektif dan efisien

c. Bagi akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan atau dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai Pengaruh *Financial Distress*, Opini Auditor dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching* Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

